

PENGETAHUAN TENTANG PENULARAN HIV TERHADAP PERILAKU AKTIVITAS SEKSUAL PENDERITA HIV

Knowledge of HIV Transmission On Sexual Activities Behavior of HIV Patients

Taufan Citra Darmawan^{*}, Lina Mahayaty^{**}, Retty Nirmala^{***}

* Program Studi D3 Keperawatan STIKes William Booth, Surabaya, Indonesia,
email: Tp4n_thefujin@yahoo.com

** Program Studi Ners STIKes William Booth, Surabaya, Indonesia

*** Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes William Booth, Surabaya,
Indonesia

ABSTRAK

Program pemerintah terkait peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi HIV banyak dilakukan akan tetapi pada faktanya masih banyak peningkatan populasi HIV dari tahun ke tahun. Penderita HIV justru berakhir acuh terhadap penyakitnya dengan melakukan seks bebas. Hal tersebut akan berdampak pada makin meluasnya penularan HIV atau dapat berdampak pada makin rendahnya kualitas hidup pasien HIV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan tentang penularan HIV dengan perilaku aktivitas seksual penderita HIV.

Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* yang dilakukan pada 50 orang sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi 1) ODHA yang menderita HIV > 1 tahun 2) ODHA yang telah memiliki keluarga 3) ODHA berusia 26 - 45 tahun. 4) ODHA yang sudah berkeluarga / menikah. Instrument penelitian ini mengukur pengetahuan dan perilaku ODHA. Lokasi penelitian berada di LSM di Surabaya dengan lama waktu penelitian 2 bulan. Pelaksanaan pengukuran dilakukan secara tatap muka langsung tanpa melibatkan pihak ketiga.

Hasil uji cross tab data didapatkan nilai signifikansi 0.009 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penularan HIV terhadap perilaku HIV. Dari hasil pengukuran juga didapatkan nilai coef corelasi 0.389, nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan antar variable berada pada tingkat sedang (kurang kuat).

Pengetahuan tentang penularan HIV memiliki pengaruh terhadap perilaku pasien HIV dalam berhubungan seksual akan tetapi nilai hubungan yang dimiliki tidak cukup kuat dikarenakan perilaku yang positif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tapi juga beberapa faktor lainnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang membandingkan masing-masing faktor yang berpengaruh.

Kata Kunci : HIV, Pengetahuan, Perilaku Seksual.

ABSTRACT

There are many government programs related to increasing public knowledge through HIV education, but in fact there is still a lot of increase in the HIV population from year to year. People with HIV are indifferent to their disease by having free sex. This will have an impact on the spread of HIV transmission or can have an impact on the lower quality of life of HIV patients. This study aims to determine the correlation between knowledge about HIV transmission and sexual activity behavior of HIV patients.

This study used the Cross Sectional method which was carried out on 50 research samples. The sampling technique used was purposive sampling with inclusion criteria including 1) PLWHA who suffered from HIV > 1 year 2) PLWHA who had a family 3) PLWHA aged 26-45 years. 4) PLWHA who are married. This research instrument measures the knowledge and behavior of PLWHA. The research location is an NGO in Surabaya. The time of the study was carried out for 2 months. Measurements are carried out face-to-face without involving a third person.

The results of the cross tab data test obtained a significance value of 0.009 which indicates that there is a relationship between knowledge about HIV transmission and HIV behavior. From the measurement results also obtained a correlation coefficient value of 0.389, this value indicates the strength of the relationship between variables is at a moderate level (less strong).

Knowledge of HIV transmission has an influence on the behavior of HIV patients in sexual intercourse but the value of the relationship they have is not strong enough because positive behavior is not only influenced by knowledge but also several other factors so that further research is needed to compare each of the factors that influence.

Keywords : HIV, Knowledge, Sexual Behaviour

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan dasar untuk mempertahankan kehidupannya. Berdasarkan teori Maslow dalam Potter Perry (2009) menyebutkan bahwa kebutuhan paling mendasar yang perlu dipenuhi adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis ini melingkupi beberapa aspek / poin diantaranya : kebutuhan oksigen, makan, minum, eliminasi, sampai dengan aspek seksualitas. Kebutuhan seksual sebagai bagian dari kebutuhan fisiologis penting untuk dipenuhi karena dengan terpenuhinya kebutuhan seksual maka setiap individu dapat menjalani hidupnya dengan lebih baik dan berkualitas (Aziz, 2020).

Tidak semua individu mampu untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Gangguan ini muncul dikarenakan faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu faktor yang mengganggu pemenuhan kebutuhan seksual adalah penyakit seperti penyakit menular seksual HIV (Angela, 2019). Pada pasien HIV pemenuhan kebutuhan seksual menjadi hal yang mewah untuk dipenuhi. Hal ini tentunya berhubungan dengan keterbatasan pasien HIV dalam berhubungan seksual yang dikarenakan munculnya resiko penularan. Pentingnya memenuhi kebutuhan seksual yang diiringi munculnya batasan dalam memenuhi kebutuhan seksual membuat pasien HIV cenderung memiliki perilaku yang berbeda (Afritayeni, 2018). Walaupun

program pemerintah terkait peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi HIV banyak dilakukan akan tetapi pada faktanya masih banyak peningkatan populasi HIV dari tahun ke tahun. Penderita HIV justru berakhir acuh terhadap penyakitnya dengan melakukan seks bebas tanpa alat kontrasepsi atau kegiatan lain yang memicu penularan seperti oral seks, anal seks dan sebagainya (Herbawani, 2019). Masalah tersebut akan berdampak pada makin meluasnya penularan HIV atau dapat berdampak pada makin rendahnya kualitas hidup pasien HIV.

Data kejadian HIV di Indonesia berdasarkan laporan ditjen P2P didapatkan data bahwa pada tahun 2020 ditemukan 41.987 kasus HIV/AIDS. Pada sepanjang semester pertama tahun 2021 (1 Januari 2021 – 30 Juni 2021) didapatkan data 17.797 kasus HIV/AIDS. Sementara itu jumlah kumulatif HIV/AIDS sampai dengan 30 Juni 2021 mencapai 569.903 yang terdiri atas 436.948 HIV dan 132.955 AIDS.

Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui program edukasi masyarakat seharusnya mampu menekan angka penyebaran HIV. Peningkatan pengetahuan akan berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat. Akan tetapi nyatanya peningkatan angka kejadian

HIV terus terjadi. Kebutuhan seksual pada pasien HIV menjadi salah masalah yang penting untuk ditangani. Walaupun pada kenyataannya kebutuhan seksual tidak banyak diperhatikan, akan tetapi berdasarkan penelitian Marlinda (2017) tentang faktor penyebab kegagalan perubahan perilaku pasien HIV adalah dikarenakan desakan dari kebutuhan seksual. Kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi akan berdampak pada perubahan perilaku seksual yang tidak aman. Penting untuk mengetahui hubungan pengetahuan penularan HIV terhadap perilaku aktivitas seksual pada penderita HIV.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* yang dilakukan pada 50 orang sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi 1) ODHA yang menderita HIV > 1 tahun 2) ODHA yang telah memiliki keluarga 3) ODHA berusia 26 - 45 tahun (dewasa awal dan dewasa akhir, Depkes 2009) 4) ODHA yang sudah berkeluarga / menikah, sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah 1) ODHA yang berada pada stadium AIDS 2) ODHA yang menolak dilakukan penelitian. Instrumen

penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan mengukur pengetahuan pasien tentang penularan HIV AIDS. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 25 responden dengan nilai r hitung $\geq r$ table 0.396 yang berarti kuesioner valid. Sedangkan instrument perilaku pasien merupakan pertanyaan terbuka terkait penggunaan alat kontrasepsi, pengalaman berganti pasangan, dan perilaku lain seperti (oral sex maupun anal sex). Lokasi penelitian berada di LSM di Surabaya dengan lama waktu penelitian 2 bulan. Untuk kegiatan

diawali dengan meminta ijin kepada pihak LSM kemudian melakukan pengaturan jadwal pertemuan dengan ODHA. Pertemuan dengan ODHA dilakukan secara *face to face* guna meningkatkan privasi dan kenyamanan ODHA saat menjawab pertanyaan, selain itu tehnik ini dapat memfasilitasi ODHA lebih intensif apabila membutuhkan bantuan dalam proses pengambilan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan Spearman Rho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas sampel penelitian adalah Pria (56%). Sampel penelitian mayoritas telah memiliki pekerjaan (60%) dengan penghasilan yang didapatkan paling banyak berada dibawah Upah Minimum Kota (UMK) (60%). Usia sampel penelitian paling banyak

berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) (64%). Sampel penelitian mayoritas juga memiliki lama pernikahan lebih dari 9 tahun (38%) dengan kondisi terpapar HIV mayoritas lebih dari 3 tahun (60%). Sampel penelitian memiliki pendidikan mayoritas (60%) lulusan SMA.

Tabel 1. Data Demografi

Data	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	56
Perempuan	22	44
Usia		
Dewasa Awal (26-35	32	64
Dewasa Akhir (36-45)	18	36
Lama Terpapar HIV		
1-2 Tahun	6	12
2-3 Tahun	14	28
Lebi dari 3 Tahun	30	60

Lama Pernikahan		
1-3 Tahun	12	24
3-6 Tahun	10	20
6-9 Tahun	9	18
Lebih dari 9 Tahun	19	38
Penghasilan individu		
Kurang dari UMK	30	60
Sama dengan UMK	14	28
Lebih dari UMK		
Pendidikan Terakhir		
SD	5	10
SMP	8	16
SMA	30	60
PT	7	14

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa mayoritas (56%) sampel memiliki pengetahuan cukup sedangkan perilaku seksual yang

dilakukan oleh sampel penelitian paling banyak (42%) memiliki perilaku kurang baik.

Tabel 2. Data Pengetahuan Sampel Penelitian Terkait Penularan HIV

Data	Jumlah	Persentase
Pengetahuan tentang penularan HIV		
Baik	17	34
Cukup	28	56
Kurang	5	10
Perilaku seksual pasien HIV		
Baik	11	22
Cukup Baik	18	36
Kurang Baik	21	42

memiliki pengetahuan yang baik

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil uji spearman rho pada data tabulasi silang memiliki nilai koefisien korelasi 0.589 yang berarti korelasi hubungan antara data bernilai baik. Hasil pada tabel juga menunjukkan data signifikansi 0.000 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual.

Pengukuran terhadap pengetahuan pasien HIV menyatakan bahwa mayoritas pasien HIV masih memiliki level pengetahuan cukup tentang penularan virus HIV kepada orang lain. Penderita HIV yang tidak

tentang penularan HIV akan memicu terjadinya penyebaran virus HIV. Penyebaran virus HIV yang tidak terkontrol akan mengancam kondisi kesehatan di suatu wilayah (Rahayu, 2017). Menurunnya derajat kesehatan di suatu wilayah karena HIV membuat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah akan menurun. Banyak usia produktif tidak akan mampu produktif karena keterbatasan fisik saat berupaya mencari nafkah (Indaryantim 2018). Oleh karena itu penting bagi penderita HIV untuk dapat memahami terkait penularan

penyakit yang dideritanya dengan tujuan menghambat penyebaran HIV.

Pengukuran perilaku seksual yang dilakukan pada penderita HIV didapatkan data bahwa mayoritas pasien masih memiliki perilaku seksual yang tidak baik. Perubahan perilaku seksual ke arah yang sehat penting untuk dilakukan. Pasien HIV tidak seharusnya melakukan hubungan seksual secara sembarangan apalagi sampai berganti pasangan (Gani, 2014). Penggunaan alat kontrasepsi seperti kondom dan konsumsi rutin ARV mampu menurunkan angka penyebaran HIV terhadap pasangannya. Ketidakmampuan pasien HIV dalam merubah perilakunya akan menjadi dampak besar terhadap perkembangan penyakit HIV (Ilham, 2020). Oleh karena itu perubahan perilaku seksual menjadi faktor penting dalam mengatasi penyebaran HIV.

Hasil uji cross tab data didapatkan nilai signifikansi 0.009 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penularan HIV terhadap perilaku HIV. Dari hasil pengukuran juga didapatkan nilai coef corelasi 0.389, nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan antar variable berada pada tingkat sedang (kurang kuat). Penelitian sebelumnya milik Rohmah (2019) menyatakan bahwa perilaku tidak serta merta dipengaruhi oleh

pengetahuan. Banyak terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya kepribadian, kepercayaan, norma, dan lingkungan. Perilaku seksual adalah bagian dari kebutuhan fisiologis yang berada pada tatanan dasar dari kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini memiliki pengaruh besar yang harus terpenuhi bagi setiap individu (Suarnianti, 2021). Tidak terkecuali penderita HIV. Tantangan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis dikarenakan kondisi kesehatan yang ada seringkali akan dihiraukan. Seseorang penderita HIV yang memiliki kebutuhan dasar seksual yang tidak terpenuhi dapat melanggar aturan dan norma yang ada (Yanti, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliza (2019) yang mengatakan bahwa kebutuhan fisiologis adalah jenis kebutuhan yang tidak mungkin dihindari dan dibatasi dengan cara apapun. Hal ini karena sifat dasar kebutuhan fisiologis yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai makhluk hidup. Manusia dapat melanggar norma dan aturan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya (Wahyuni, 2018). Kebutuhan fisiologis memiliki peran dan porsi besar yang harus terpenuhi dalam kebutuhan dasar manusia (Rohmah, 2019). Oleh karena itu pengetahuan tentang penularan HIV yang dimiliki setiap individu tidak

serta merta berdampak besar terhadap perilaku yang dimiliki. Hal ini karena perilaku seksual merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis yang tidak terpisahkan dan sebagai seorang manusia, penderita HIV juga akan

memenuhi tuntutan kebutuhan fisiologis yang dimiliki walaupun terdapat batasan yang sudah jelas dalam melakukannya.

Tabel 3 Hasil Uji Spearman Rho

	Pengetahuan	Perilaku Seksual
Pengetahuan	Cor Coef = 1.000 Sign 2 Tailed = .	Cor Coef = 0.389** Sign 2 Tailed = 0.009
Perilaku Seksual	Cor Coef = -0.389** Sign 2 Tailed = 0.009	Cor Coef = 1.000 Sign 2 Tailed = .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan tentang penularan HIV memiliki pengaruh terhadap perilaku pasien HIV dalam berhubungan seksual akan tetapi nilai hubungan yang dimiliki tidak cukup kuat dikarenakan perilaku yang positif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tapi juga beberapa faktor lainnya

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan beberapa variabel lain untuk menilai kekuatan pengetahuan dibandingkan faktor lain yang mempengaruhi adanya perubahan perilaku seksual pada pasien HIV

Dan Aids. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 69-81.

Akbar, H., Langingi, A. R. C., & Darmin, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(2), 100-105.

Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 67-72.

Aziz, A. R., Efliani, D., & Redho, A. (2020). Perilaku Seksual Penderita HIV/AIDS dalam upaya pencegahan penularan di RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 112-119.

Darmawan, T. C., Tjahjono, H. D., & Mahayati, L. (2021). HIPNOCARING SEBAGAI SUPPORT MODEL DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU ADAPTIF DAN

KEPUSTAKAAN

Afritayeni, A., Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv

PENANGANAN STRESS PADA PASIEN HIV AIDS (ODHA). *Journals of Ners Community*, 12(2), 175-181.

seksual pranikah pelajar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 145-150.

Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan efektivitas leaflet dan poster produk komisi penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1).

Rohmah, S. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Aids Dikalangan Pelajar Smkn Kalinyamatan Jepara Tahun 2016. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2).

Herbawani, C. K., & Erwandi, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan human immunodeficiency virus (hiv) oleh ibu rumah tangga di Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 89-99.

Suarnianti, S., & Haskas, Y. (2021). Penguatan Intervensi Perilaku terhadap Pencegahan HIV pada Kelompok Berisiko: Sistematis Review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(4), 439-448.

Ilham, L. F., Hapsari, Y., & Herlina, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah Pada Santri SMA Sederajat di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 9(1), 27-36.

Yanti, M., Yuliza, W. T., & Salulup, M. L. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 65-71.

Indaryati, S., Anggraini, N., Pranata, L., & sari Panjaitan, N. (2018). Pendidikan Kesehatan: Strategi Mencegah Perilaku Berisiko HIV/AIDS (Seks Bebas Dan Penyalahgunaan Nafza). *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(1), 6-11.

Yuliza, W. T., Hardisman, H., & Nursal, D. G. A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 376-384.

Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 185-193.

Wahyuni, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Mutiara Ners*, 1(1), 1-10.

Rahayu, I., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku